



Accepted: December 2023	Revised: June 2024	Published: August 2024
-----------------------------------	------------------------------	----------------------------------

**Manajemen Kurikulum Pesantren
dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa
Tingkat Madrasah Aliyah**

Moh. Buny Andaru Bahy

Institut Attanwir Bojonegoro, Indonesia

e-mail correspondence: bunymohammad@gmail.com

Wahidmurni, Nur Hadi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

e-mail: wahidmurni@pips.uin-malang.ac.id, nurhadi@pba.uin-malang.ac.id

Abstract

Knowledge of curriculum management is crucial in determining the direction of education. Managing the pesantren curriculum is one of the key foundations for improving students' Arabic language skills. Therefore, research on pesantren-based curriculum management should be conducted. This study aims to understand the general concepts, characteristics, and scope of curriculum management in general and pesantren-based curriculum management. This research employs a qualitative descriptive method with field research. The primary data for this study was obtained from Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro, while secondary data was sourced from relevant literature. The purpose of this research is to identify the concepts, characteristics, and implementation of pesantren-based curriculum management in enhancing students' Arabic language skills. After conducting an in-depth analysis, this study found that the concept of pesantren curriculum management still adheres to the basic principles of general curriculum management, but there are differences in the objectives, which focus more on the curriculum of Arabic language learning, and Islamic studies. In its implementation, the pesantren curriculum management at Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro adopts a semi-modern pesantren curriculum, thus positively impacting students' Arabic language learning. Moreover, the semi-modern pesantren curriculum also enhances students' Arabic language skills both theoretically and practically.

Keywords: *Management; Curriculum; Islamic Boarding School; Arabic language*

Abstrak

Pengetahuan tentang manajemen kurikulum menjadi aspek penting untuk menentukan arah pendidikan. Manajemen kurikulum pesantren menjadi salah satu pondasi penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Maka sudah semestinya penelitian tentang manajemen kurikulum berbasis pesantren dilaksanakan. Penelitian ini ditulis untuk mengetahui konsep, karakteristik dan wilayah kajian manajemen kurikulum secara umum dan manajemen kurikulum berbasis pesantren. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro, sedangkan data sekunder di peroleh dari literatur yang relevan dengan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi konsep, karakteristik dan pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan bahasa Arab siswa. Setelah dilaksanakan analisis secara mendalam, penelitian ini menemukan hasil bahwa konsep manajemen kurikulum pesantren tetap menggunakan prinsip dasar manajemen kurikulum secara umum, akan tetapi terdapat perbedaan tujuan yang lebih di fokuskan pada kurikulum dan pembelajaran bahasa Arab dan kajian keislaman. Dalam penerapannya manajemen kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro, mengadopsi kurikulum pesantren semi modern, sehingga dalam pelaksanaannya dapat memberikan dampak positif pada pembelajaran bahasa Arab siswa, selain itu kurikulum pesantren semi modern juga dapat meningkatkan kemampuan keterampilan bahasa Arab siswa baik secara teoritis maupun praktis.

Kata Kunci: Manajemen; Kurikulum; Pesantren; Bahasa Arab

Pendahuluan

Pilar terpenting dalam suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah usaha manusia memberikan pembelajaran terprogram kepada setiap individu pada lembaga formal maupun non formal yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pada setiap individu yang ada di tempat dan wilayah masing-masing (Triwiyanto, 2021). Pendidikan berperan penting dalam lingkungan keagamaan, sosial dan budaya, hal ini dikarenakan pendidikan mampu mempengaruhi pengembangan pemikiran pada tiap individu dalam segala aspek.

Ketercapaian konsep dan tujuan pendidikan dapat diketahui dari bagaimana setiap individu tersebut dalam melaksanakan dan memperoleh pendidikan yang telah digagas oleh negara dengan baik (Fahmi & Susanto, 2018), pernyataan tersebut telah sesuai dengan konstitusi negara Indonesia yang tertuang pada Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang menyatakan dengan tegas dan jelas bahwasanya menempatkan pendidikan nasional pada posisi strategis sebagai alat perjuangan bangsa, karena dengan adanya sebuah pendidikan tidak hanya mampu mencerdaskan kehidupan bangsa, akan tapi juga mampu membangun bangsa, peradaban serta mewujudkan individu yang berkualitas, bermoral serta cinta tanah air.

Dilain sisi, tugas UUD 1945 yang diterjemahkan lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi tentang sistem pendidikan nasional dengan visi untuk mewujudkan sistem pendidikan sebagai lembaga sosial yang kuat dan berwibawa sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh warga negara kebangsaan Indonesia (Noor, 2018). Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya pendidikan memiliki peran

penting terhadap masa depan pemuda bangsa guna untuk membangun dan memajukan sebuah negara untuk menjadi lebih baik.

Berbagai masalah terus bermunculan dalam pelaksanaan pendidikan, setidaknya terdapat tiga alasan yang menguatkan munculnya permasalahan tersebut, yaitu: Pertama, setiap individu memiliki fitrah untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, sekalipun kadang mereka belum tahu bagaimana bentuk sebenarnya pendidikan yang baik, oleh karena itu sudah menjadi takdirnya masalah pendidikan itu tidak akan pernah selesai. Kedua, teori pendidikan yang di kembangkan oleh para ahli akan selalu ketinggalan zaman sesuai dengan tempat dan waktunya, karena teori tersebut dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah. Karena adanya perubahan itu masyarakat tidak akan pernah puas dengan teori pendidikan yang sudah ada. Ketiga, perubahan pola pandangan hidup juga ikut mempengaruhi terhadap ketidakpuasan seseorang dengan keadaan pendidikan, sehingga pada suatu saat individu telah puas dengan sistem pendidikan yang ada karena sesuai dengan pandangan hidupnya dan pada saat yang lain individu tersebut terpengaruh kembali oleh pandangan hidup lain yang dianggap memuaskan (Muhaimin, 2009).

Permasalahan tersebut muncul hampir pada setiap komponen yang terdapat dalam pendidikan. Salah satunya pada manajemen kurikulum pembelajaran bahasa Arab, yang mana komponen tersebut merupakan komponen penting dalam mengatur berjalannya suatu kegiatan pembelajaran, sehingga nantinya dapat siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik (Musfah, 2015). Menjawab permasalahan yang ada, berbagai pendekatan telah dilakukan oleh berbagai satuan pendidikan sebagai usaha untuk memberikan kurikulum bahasa Arab terbaik kepada siswa (Ainin, 2019). Salah satu upaya untuk memaksimalkan kurikulum bahasa Arab yaitu dengan mengadopsi manajemen kurikulum bahasa Arab berbasis pondok pesantren ke dalam pendidikan formal, langkah tersebut di lakukan sebagai bentuk komitmen dan keseriusan penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan dan memaksimalkan pembelajaran bahasa Arab, serta bertujuan agar siswa dapat menguasai empat keterampilan bahasa Arab, yaitu keterampilan mendengar (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah qira'ah*) dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*) (Taubah, 2019).

Kajian terkait manajemen kurikulum telah banyak di tulis, seperti penelitian tentang manajemen kurikulum dapat menjadi faktor meningkatkan mutu pendidikan yang di tulis oleh (Yuharnil, 2020), (Adilah & Suryana, 2021), manajemen kurikulum dapat membangun karakter siswa (Hamidah et al., 2021), (Ichsan & Hadiyanto, 2021), (Yasin, 2022), serta manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pondok pesantren (Ilham & Suyatno, 2020), (Aini, 2021), (Yasin, 2022). Dari beberapa penelitian di atas kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini senada membahas tentang manajemen kurikulum. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dan tujuan penelitian, yakni penelitian ini nantinya akan fokus membahas manajemen kurikulum pesantren dalam meningkatkan bahasa Arab siswa tingkat Madrasah Aliyah.

Maka dari itu, penulis menganggap penelitian ini penting untuk dikaji, sebagai langkah awal untuk mengetahui bagaimana konsep, karakteristik dan pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren untuk meningkatkan bahasa Arab siswa pada

pendidikan formal pada tingkat Madrasah Aliyah, sehingga nantinya penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan acuan dasar untuk pengembangan serta perbaikan manajemen kurikulum pada satuan pendidikan lain, khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa tingkat Madrasah Aliyah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode tersebut digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pembahasan penelitian yang akan dibahas, yaitu penelitian yang berkaitan manajemen kurikulum pesantren (Moleong, 2007). Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*Field Rasearch*). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari satuan pendidikan formal yaitu Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk observasi dokumen-dokumen kurikulum yang relevan, kemudian wawancara dilakukan kepada kepala sekolah untuk mengonfirmasi kesesuaian dokumen kurikulum yang tercatat dalam pembelajaran. Setelah memperoleh data yang relevan, selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data untuk di analisis secara mendalam, yaitu yang berkaitan tentang konsep, karakteristik dan pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren untuk meningkatkan bahasa Arab siswa. Selain itu data yang di peroleh nantinya dikuatkan dengan data sekunder yang bersumber dari buku, artikel dan sumber rujukan yang relevan dengan topik kajian, yakni yang berkaitan dengan manajemen kurikulum (Moleong, 2012).

Hasil Penelitian

Konsep Manajemen Kurikulum

Kata manajemen secara etimologis merupakan terjemahan dari *management* yang berasal dari kata *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan (Ukas, 2004). Manajemen juga berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, atau istilah lain manajemen diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, tata pengurusan, administrasi, dan sebagainya (Siagian, 2005). Secara terminologis manajemen berarti suatu proses yang khas yang terdiri dari Tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang mendukung lainnya (Terry & Rue, 2000).

Kata kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang artinya tempat berpacu (Fitri, 2013). *Curere* dalam kamus *Websters* jika menjadi kata benda berarti lari cepat, pacuan, balapan berkereta, berkuda, perjalanan, satu pengalaman tanpa henti, dan lapangan perlombaan. Maka dari pengertian tersebut dapat diartikan kurikulum yaitu jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Sedangkan *Oxford Dictionary* menyebutkan *curriculum is subjects included in a course of study or taught in a school, college*.

Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan

dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Hamalik menyebutkan bahwa setidaknya ada tujuh pandangan mengenai kurikulum (Hamalik, 2007), yaitu: kurikulum sebagai suatu program kegiatan yang terencana, kurikulum sebagai hasil belajar yang diharapkan, kurikulum sebagai reproduksi kultural, kurikulum sebagai kumpulan tugas dan diskrit, kurikulum sebagai agenda rekonstruksi sosial, kurikulum sebagai *curere*, serta sudut pandang berbeda antara kurikulum lama dan kurikulum baru. Dalam hal ini Teguh Triwiyanto juga menyatakan bahwasanya kurikulum merupakan seperangkat rencana dan penataan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan produktivitas pendidikan (Triwiyanto, 2022).

Selanjutnya Sukmadinata berpendapat bahwa kurikulum dari tiga dimensi, yaitu sebagai kurikulum sebagai ilmu, yaitu kurikulum sebagai mengkaji konsep, asumsi, teori, model, praksis dan prinsip-prinsip dasar tentang kurikulum. Kedua, kurikulum sebagai system, yaitu kurikulum berkedudukan sebagai sarana penghubung antara bidang satu dengan bidang yang lainnya, ketiga, kurikulum sebagai rencana, yaitu kurikulum sebagai pencakup macam-macam rancangan rencana atau desain yang menyeluruh untuk semua jenis jalur, jenjang dan jenis pendidikan (Sukmadinata, 2013).

Dari berbagai pendapat yang telah disebutkan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu proses perancangan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai dasar dan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan konsep manajemen kurikulum tidak ada konsep yang melekat, karena konsep manajemen kurikulum akan selalu berubah dan berkembang sesuai dengan berkembangnya teori atau aliran pendidikan yang dianut oleh lembaga pendidikan masing-masing berdasarkan ketentuan-ketentuan dan standar yang ditentukan.

Wilayah Kajian Manajemen Kurikulum

Membahasa wilayah kajian manajemen kurikulum, terdapat beberapa wilayah yang menjadi bagian dan berkaitan dengan kajian manajemen kurikulum yang perlu diketahui, karena manajemen kurikulum sendiri merupakan bagian dari studi kurikulum. Menurut Rusman wilayah kajian manajemen kurikulum setidaknya terdiri dari empat unsur utama, yaitu: manajemen perencanaan, manajemen pengorganisasian, manajemen pelaksanaan dan evaluasi kurikulum (Rusman & Pd, 2009).

Perencanaan kurikulum, yaitu perencanaan aktifitas belajar yang bertujuan untuk mengarahkan pelajar ke arah perubahan sikap, tingkah laku yang diharapkan, kemudian dilakukan penilaian dan dievaluasi. Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem *control*, dan evaluasi untuk mencapai tujuan dalam suatu kelompok atau organisasi. Manajemen pengorganisasian kurikulum berkaitan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Dalam hal ini

manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal dan mengkondisikan segala sesuatu supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik.

Sedangkan manajemen pelaksanaan kurikulum terdapat dua peran penting pelaksana kurikulum, yaitu pelaksana kurikulum tingkat sekolah yaitu kepala sekolah yang bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan. Kedua yaitu pelaksana tingkat kelas adalah guru yang bertugas dalam kegiatan belajar mengajar, pembinaan ekstra kurikuler dan bimbingan belajar pada kelas masing-masing. Kedua pelaksana tersebut adalah ujung tombak atas terlaksanakannya kurikulum yang baik.

Selanjutnya, evaluasi kurikulum terbagi menjadi tiga komponen yaitu: pertama, supervisi kurikulum, yaitu pengumpulan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau ahli untuk mengatasi permasalahan dalam kurikulum. Secara garis besar pemantauan kurikulum bertujuan untuk mengumpulkan seluruh informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah.

Kedua, Penilaian kurikulum merupakan bagian dari sistem manajemen. Penilaian ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti. Ketiga, Perbaikan kurikulum sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan yang menuntutnya untuk melakukan penyesuaian supaya dapat memenuhi permintaan. Perbaikan kurikulum intinya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat disoroti dari dua aspek, yaitu proses dan produk.

Karakteristik Manajemen Kurikulum

Karakteristik dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti tanda, ciri, ke-khas-an sesuatu atau pembeda dengan yang lain. Menurut Rusman terdapat lima karakteristik dan prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, yaitu: Pertama, produktifitas: yaitu pertimbangan matang dalam pelaksanaan kurikulum agar dalam sebuah pembelajaran peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum. Kedua, demokratisasi: yaitu pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

Ketiga, kooperatif: untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat. Keempat, Efektifitas dan efisiensi: yaitu rangkaian kegiatan manajemen kurikulum sebaiknya mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut dapat memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif terjangkau. Kelima, mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, yaitu proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum dengan utuh agar dapat tercapai dengan baik. (Rusman & Pd, 2009)

Pernyataan Rusman dikuatkan oleh McGregor yang menyatakan bahwa prinsip manajemen kurikulum sebaiknya memprioritaskan kepentingan pendidikan diatas kepentingan pribadi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, serta dalam praktiknya selalu mengkoordinasikan segala wewenang dan tanggung jawab masing-masing agar dapat berjalan dengan harmonis dan tidak lupa selalu melaksanakan evaluasi guna untuk visi, misi dan tujuan yang diinginkan. Douglas MacGregor, *The Human Side of Enterprise* (New York McGraw-Hill, 1960)

Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren

Pembahasan manajemen kurikulum pesantren tidak lepas dari peran teoritis manajemen kurikulum pada umumnya dengan tetap berprinsip pada manajemen perencanaan, manajemen pengorganisasian, manajemen pelaksanaan dan evaluasi kurikulum (Nasbi, 2017). Perbedaannya yaitu pada kurikulum pesantren berusaha mengintegrasikan kurikulum formal dengan kurikulum pesantren. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan triangulasi penelitian di Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro secara mendalam, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut.

Perencanaan manajemen kurikulum pesantren untuk meningkatkan berbahasa Arab siswa yang terdapat pada satuan pendidikan Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro yaitu dengan melakukan perencanaan penambahan mata pelajaran yang berbasis ke-bahasa Arab-an. Pelajaran yang di tambahkan yaitu pelajaran yang berbasis bahasa Arab yakni *nahwu, shorf, arabiyah, mahfudzot, mutholaah, tafsir jalalain, riyadhus shalihin, fathul qarib, mustholah al-hadis, tarikh islam, ushul fiqh*. Seluruh pelajaran tersebut dalam pembelajarannya menggunakan bahasa Arab, yang nantinya akan di berikan kepada siswa sesuai dengan jenjang masing-masing. Penambahan tersebut mempunyai tujuan agar siswa dapat menambah kosa kata bahasa Arab dan terbiasa mendengar, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Arab (Utami, 2020).

Selanjutnya dalam pelaksanaan manajemen pengorganisasian, dalam hal pengorganisasian unsur pimpinan sangat bberperan dalam menyiapkan sarana dan pra sarana yang baik sebagai penunjang pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren. Tak hanya itu, pimpinan juga mempunyai peran penting dalam menyiapkan sumber daya pengajar yang profesional dan relevan dengan keilmuan yang akan diajarkan, dengan tujuan agar dapat semua menjadi *support* dalam pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren dengan baik.

Pada pelaksanaannya kurikulum pesantren yang di terapkan di Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro kepala sekolah mempunyai peran aktif dalam pelaksanaannya, yaitu dengan mengadakan musyawarah tahunan untuk menyusun dan *review* pengembangan strategi pelaksanaan kurikulum pesantren yang akan datang, tak hanya itu rapat-rapat bulanan juga sering di laksanakan oleh kepala sekolah dengan tujuan untuk *monitoring* kegiatan pembelajaran berbasis pesantren. Selain kepala sekolah, pengajar pelajaran berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro sudah di bekali dengan keilmuan yang mumpuni di bidangnya masing-masing, khususnya ilmu bahasa Arab. Selain itu, para pengajar juga menyusun konsep dan rencana pembelajaran, yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) khusus untuk

pembelajaran yang berbasis kurikulum pesantren. Hal ini berkesesuaian dengan pendapat Fikri Amrullah yang mana seorang pengajar sebaiknya menyiapkan komponen pembelajaran dengan baik, karena komponen tersebut termuat dalam konsep manajemen kurikulum (Amrullah & Hum, 2021). Sebagian pengajar di Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro tidak hanya mengajar pada saat jam pelajaran berlangsung, akan tetapi juga mendampingi pembelajaran bahasa Arab di luar jam formal, yakni pada ekstrakurikuler Attanwir Language Canter (ALC) yang di laksanakan setiap seminggu dua kali pertemuan, penambahan jam ekstrakurikuler tersebut mempunyai tujuan untuk menambah pengetahuan dan *skill* siswa dalam berbahasa Arab.

Selanjutnya, pelaksanaan evaluasi manajemen kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro rutin dilaksanakan, evaluasi tersebut berupa supervisi kepada pengajar bahasa Arab yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali oleh wakil kepala bagian kurikulum dengan cara observasi secara langsung pada saat pengajar sedang mengajar di kelas. Setelah di laksanakan supervisi, wakil kepala bagian kurikulum akan melakukan penilaian khusus sebagai dasar untuk evaluasi apakah pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren sudah sesuai atau masih butuh perbaikan atau bahkan nantinya harus di hapus karena dianggap kurang efektif.

Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di Madrasah

Implementasi manajemen kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro sebenarnya telah berjalan sejak berdirinya yayasan Attanwir pada tahun 1933, akan tetapi pada saat itu masih menggunakan manajemen kurikulum pesantren murni, yang artinya pembelajaran di kelas sebagian besar lebih condong dan kuat kajian kitab-kitab klasik dan sangat sedikit mempelajari mata pelajaran formal (Prayoga et al., 2020). Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro mulai berbenah untuk mengintegrasikan manajemen kurikulum formal dengan manajemen kurikulum pesantren. Yaitu pemangku kebijakan membagi rata porsi pembelajaran mata pelajaran berbasis formal dengan mata pelajaran berbasis pesantren murni, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memperoleh ilmu yang komprehensif (Rofiq, 2022). Artinya Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro termasuk dalam kategori Madrasah yang menggunakan sistem kurikulum pesantren semi modern untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, khususnya keterampilan bahasa Arab (Takdir, 2018).

Setelah melakukan observasi secara mendalam terkait kurikulum, serta wawancara kepada kepala sekolah. Peneliti menemukan hasil bahwa penerapan kurikulum pesantren semi modern di Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa secara teoritis maupun praktis, hal ini dapat di buktikan dengan banyaknya prestasi siswa dalam perlombaan bahasa Arab tingkat kabupaten maupun nasional . Di sisi lain, ketertarikan siswa dalam melanjutkan belajar bahasa Arab pada jenjang Perguruan Tinggi juga terpengaruh dengan penerapan kurikulum pesantren, karena mereka terbiasa menerima materi-materi berbahasa Arab yang berasal dari kurikulum pesantren (Muniroh et al., 2022). Dua hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa manajemen kurikulum pesantren yang di terapkan di Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa baik secara teoritis maupun

praktis, serta dapat memberi motivasi dan stimulus kepada siswa untuk melanjutkan belajar bahasa Arab ke jenjang yang lebih tinggi setelah selesai pendidikan pada jenjang Madrasah Aliyah.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi manajemen kurikulum pesantren dalam meningkatkan bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro menggunakan manajemen kurikulum pesantren semi modern dalam pembelajaran, yaitu dengan membagi rata porsi mata pelajaran formal dan pesantren.

Dari data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pesantren semi modern yang diterapkan, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan bahasa Arab siswa, sehingga banyak siswa yang meraih juara dalam perlombaan pada tingkat kabupaten maupun Nasional. Selain itu penerapan kurikulum tersebut juga dapat menambah motivasi belajar bahasa Arab siswa ke jenjang yang lebih tinggi. Dapat di ambil kesimpulan bahwasanya konsistensi dan selalu melaksanakan evaluasi perbaikan merupakan kunci keberhasilan penerapan manajemen kurikulum pesantren untuk meningkatkan bahasa Arab siswa.

Penutup

Berdasarkan paparan, temuan dan pembahasan hasil data penelitian terkait manajemen kurikulum pesantren dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa, kesimpulan dari penelitian ini adalah secara konsep manajemen kurikulum pesantren sama persis dengan manajemen kurikulum pada umumnya dengan mempunyai empat konsep dasar, yaitu manajemen perencanaan, manajemen pengorganisasian, manajemen pelaksanaan dan evaluasi.

Manajemen kurikulum berbasis pesantren mempunyai ciri khas khusus, yaitu dalam kurikulum tersebut berfokus pada pembelajaran bahasa Arab dan kajian keislaman. Dalam praktiknya penerapan manajemen kurikulum semi modern di Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro memberikan dampak yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran bahasa Arab, hal tersebut di buktikan dengan banyaknya siswa yang telah meraih juara pada perlombaan pada tingkat kabupaten maupun nasional, serta membentuk motivasi siswa untuk melanjutkan pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi maupun pesantren salaf ketika selesai pendidikan pada jenjang Madrasah Aliyah.

Daftar Pustaka

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87–94.
- Aini, E. Z. (2021). Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman. *Edukatif: Jurnal Ilmu*

Pendidikan, 3(6), 4750–4756.

- Ainin, M. (2019). Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Malang: Lisan Arabi*.
- Amrullah, A. F., & Hum, S. (2021). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Prenada Media.
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89.
- Fitri, A. Z. (2013). *Manajemen kurikulum pendidikan Islam*.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen pengembangan kurikulum*.
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1–15.
- Ichsan, F. N., & Hadiyanto, H. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 541–551.
- Ilham, D., & Suyatno, S. (2020). *Pengembangan manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 186–195. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.32867>
- MacGregor, D. (1960). *The human side of enterprise* (Vol. 21, Issue 166.1960). New York McGraw-Hill.
- Moleong, L. J. (2007). *Qualitative research methodology*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Year.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi pendidikan Islam: dari paradigma pengembangan, manajemen kelembagaan, kurikulum hingga strategi pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Muniroh, S. Z., Avelina, G., Ahmala, M., & Syarifah, A. (2022). Peningkatan Skill Berbahasa Arab Melalui Organisasi Kebahasaan Attanwir Language Center [ALC] Bojonegoro. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Era Milenial*, 1(1), 147–164.
- Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan Teori, kebijakan, dan praktik*. Kencana.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Prayoga, A., Irawan, I., & Rusdiana, A. (2020). Karakteristik program kurikulum pondok pesantren. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 2(1), 77–86.

- Rofiq, A. (2022). Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Madrasah Aliyah di MA Islamiyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 5(1), 89–97.
- Rusman, R., & Pd, M. (2009). Manajemen kurikulum. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Siagian, S. P. (2005). *Fungsi-fungsi manajerial*.
- Sukmadinata, N. S. (2013). Manajemen Kurikulum. *Bandung: Alfabet*.
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi kurikulum pesantren*. IRCiSoD.
- Taubah, M. (2019). Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Studi Arab*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2000). Principles of Management. *GA Ticoalu, Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar pendidikan*. Bumi Aksara.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Ukas, M. (2004). Manajemen: Konsep, Prinsip dan Aplikasi. *Bandung: Agnini*.
- Utami, R. L. (2020). Desain Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 108–124.
- Yasin, M. (2022). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 72–79.
- Yuharnil, Y. (2020). Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 214–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>